

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan atau perkembangan siswa. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang berkualitas dalam potensi kepribadian, kecerdasan spiritual, bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan perubahan yang bersifat mental dan spiritual. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang semakin hebat maka persaingan di bidang pendidikan semakin tinggi. Hal ini menuntut seorang pendidik untuk lebih inovatif dalam mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua, guru dan masyarakat setempat. Membahas tentang mutu pendidikan tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan. Berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilaksanakan.

Pendidikan merupakan suatu perubahan atau perkembangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan untuk kemajuan dunia pendidikan. Menurut Triyanto (2009:1) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah

kehidupan yang dihadapinya. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan sebagai penyedia fasilitator dan menciptakan situasi yang mendukung agar peserta didik dapat memperoleh serta mewujudkan kemampuan belajar, yang terjadi di dalam diri individu yang diaktifkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa. Guru berperan penting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangatlah penting untuk mendukung siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersangkutan dengan belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari belajar, hendaknya siswa memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga diperlukan pula daya tarik dari luar diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi dari luar diri biasanya muncul dari guru dan teman-teman, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam khotbah Sang Buddha yang terdapat dalam, *Bhaddekaratta Sutta* terdapat poin-poin yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Bhaddekaratta Sutta* merupakan khotbah Sang Buddha yang menguraikan tentang suatu kemelekatan yang menguntungkan, kemelekatan disini merupakan kemelekatan pada suatu tujuan yang baik yakni mengembangkan pandangan terang. Seorang siswa hendaknya memiliki suatu kemelekatan yang bertujuan baik dengan mengembangkan pandangan terang untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Hasil belajar yang diharapkan

oleh guru biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum optimal secara optimal. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan lebih diutamakan agar hasil pendidikan dapat mencapai sasaran yang tepat. Upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting karena melalui belajar, individu dapat mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: kecerdasan intelegensi, bakat, minat, motivasi individu, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi faktor belajar adalah keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010:54).

Dijelaskan dalam khotbah Sang Buddha yang terdapat dalam *Sallekha Sutta* yaitu banyaknya pandangan yang muncul di dunia. Pandangan-pandangan itu muncul, dasarnya dan pelaksanaannya, bilamana seorang melihat (dasarnya) sebagaimana itu tanpa adanya, dengan pengertian benar seperti: Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan jiwaku. Cara demikian siswa akan meninggalkan pandangan salah dan juga melenyapkan pandangan-pandangan yang salah untuk mencapai hasil belajar yang baik. Melalui kemampuan tersebut pendidikan akan meningkat. Meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran agama Buddha guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor pendorong suksesnya atau terlaksananya pembelajaran dengan baik, karena tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi proses pembelajaran yang nantinya juga akan menjadi terlambat karena anak tidak akan serius atau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal

ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di capai oleh anak tersebut. Alasan peneliti memilih SD Bodhisattva di Bandar Lampung, karena SD Bodhisattva di Bandar Lampung merupakan salah satu sekolahan Buddha yang pertama kali berdiri di Bandar Lampung yang memiliki jumlah peserta didik yang beragama Buddha paling banyak.

Jumlah peserta didik yang banyak tersebut, belum tentu semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik seperti apa yang diharapkan. Banyak sekali hal-hal yang di temukan oleh peneliti saat melakukan Observasi di SD Bodhisattva Bandar Lampung yang menunjukkan banyak masalah yang dialami oleh para peserta didik, sebagian besar dijumpai banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang kadang ditunjukkan dengan seringnya masuk kelas dengan terlambat, sering melamun, Siswa cepat merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru, bahkan mereka lebih cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku dari pada mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kurang motivasi belajar siswa SD Bodhisattva dalam mengikuti pelajaran agama Buddha mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 40 siswa dari 87 siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti materi pendidikan agama Buddha itu sendiri. Mengatasi permasalahan tersebut hendaknya ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menarik, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Penyampaian materi yang menarik dibawakan oleh guru maka motivasi belajar siswa akan tumbuh dalam diri siswa dan hasil belajar siswa akan tercapai. Upaya

peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Natawidjaya dan Moleong (1979 dalam Setyowati, 2007:3) guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai dan hasil belajar dapat tercapai.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya lain menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sampai Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sering terlambat masuk kelas
2. Siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Siswa cepat merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran
5. Siswa sering mengobrol dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan materi
6. Hasil belajar pendidikan agama Buddha masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis membatasi masalah sebagai berikut: "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III sampai kelas V pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III sampai kelas V pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III sampai kelas V pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada khususnya dan masyarakat umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan khususnya bagi guru tentang alternatif pembelajaran agama Buddha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan motivasi belajar
- b. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SD Bodhisattva Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- c. Meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pembelajaran agama Buddha.